

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PKL KULINER DI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

HAFIDZ DWI MEGANTORO

E100180192

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP PKL KULINER DI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

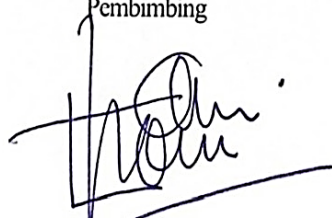
Hafidz Dwi Megantoro

E100180192

Telah diperiksa dan disetujui
oleh :

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Choirul Amin', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Choirul Amin, M.M

NIDN. 0620076301

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP PKL KULINER DI KABUPATEN
MAGETAN TAHUN 2022

Oleh :
HAFIDZ DWI MEGANTORO
NIM : E100180192

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari : Sabtu, 10 Desember 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

1. Dr. Choirul Amin, M.M.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Umar El Izzudin Kiat, S.Si.,M.P.W.K.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Nirma Lila Anggani, S.Si.,M.Sc.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Geografi



Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D.

NIDN. 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Magetan, 5 Desember 2022

Penulis



Hafidz Dwi Megantoro
E100180192

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PKL KULINER DI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis dampak pandemi *covid-19* pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan, 2) Strategi survival pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan, dan 3) Pengaruh integrasi *online food oedering* terhadap kemampuan bertahan pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan selama pandemi *covid-19* tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan pemilihan metode sampling non probability sampling dengan menggunakan Stratified Quota Sampling yang dilakukan dengan cara memberikan kuota sampel pada setiap jenis penjualan pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan. Strata pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan berdasarkan jenis dagangan seperti makanan cepat saji, jajanan ringan, minuman cepat saji. Berdasarkan metode penelitian, diberikan kuota sampel pada setiap jenis pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan yaitu pedagang makanan cepat saji 50, jajanan ringan 50, minuman cepat saji 50. 1) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan akibat pandemi *covid-19* adalah penurunan pendapatan sebesar 1,27%. Penurunan pendapatan disebabkan oleh menurunnya jumlah pembeli. Selain itu beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah selama pandemi *covid-19* juga berdampak terhadap penjualan pedagang kaki lima. 2) Strategi bertahan pedagang kaki lima selama pandemi *covid-19* meliputi penambahan jam kerja dan mengusahakan kebutuhan konsumen 3) Integrasi *online food ordering* terhadap kemampuan bertahan pedagang kaki lima selama pandemi *covid-19* mempunyai hubungan yang baik dalam menjaga kelangsungan berdagang. Sebagian pedagang kaki lima melakukan mitra bersama *online food ordering* selama pandemi *covid-19* mempunyai perbandingan pendapatan rata-rata sebesar 1,05% lebih tinggi dibandingkan dengan PKL yang tidak bermitra bersama *online food ordering*.

Kata Kunci : Dampak, Pandemi Covid-19, Pedagang Kaki Lima, Strategi Bertahan, Integrasi Online Food Ordering

Abstract

This study aims to 1) analyze the impact of the COVID-19 pandemic on street vendors in Magetan Regency, 2) Street vendors' survival strategies in Magetan Regency, and 3) The effect of online food marketing integration on the ability of street vendors to survive in Magetan Regency during the COVID-19 pandemic. -19 2022. The method used in this study is a survey method with the selection of a non-probability sampling method using Stratified Quota Sampling which is carried out by providing a sample quota for each type of sale of street vendors in Magetan Regency. The strata of street vendors in Magetan Regency are based on the type of merchandise such as fast food, light snacks, fast food drinks. Based on the research method, a sample quota was given to each type of street vendor in Magetan Regency, namely 50 fast food traders, 50 light snacks, 50 fast food drinks. 1) The results of this study indicate that the impact felt by street vendors in Magetan Regency is due to the covid-19 pandemic is a 1.27% drop in revenue. The decrease in income was caused by a decrease in the number of buyers. In addition, several policies implemented by the government during the COVID-19 pandemic also had an impact on the sales of street vendors. 2) The

strategy of surviving street vendors during the covid-19 pandemic includes increasing working hours and meeting consumer needs. 3) Integration of online food ordering on the ability of street vendors to survive during the COVID-19 pandemic has a good relationship in maintaining trade continuity. Some street vendors who partner with online food ordering during the COVID-19 pandemic have an average income ratio of 1.05% higher than those of street vendors who do not partner with online food ordering.

Keywords: Impact, Covid-19 Pandemic, Street Vendors, Defense Strategy, Online Food Ordering Integration.

1. PENDAHULUAN

Sejak awal pandemi masuk di Indonesia tahun 2020 jumlah kasus di Indonesia juga semakin mengkhawatirkan. Hal tersebut terlihat dari kasus aktif dan angka kematian yang masih terus bertambah. Covid-19 menyebabkan kondisi ekonomi mengalami penurunan yang signifikan akibat mengalami gangguan yang bergantung pada sektor lainnya (Ilyas, 2021). Menurut Astuti (2021) menjelaskan adanya Covid-19 mempengaruhi kehidupan masyarakat mencakup beberapa sektor. Adanya virus tersebut menyebabkan kepanikan bagi masyarakat dan menimbulkan korban jiwa. Tempat usaha diberikan peringatan untuk menutup usahanya sehingga banyak karyawan yang tidak bisa bekerja. Pembatasan ini berakibat pada sektor transportasi mengalami gangguan (Fahlefi et al., 2020).

Akibat virus ini perekonomian akan mengalami perlambatan, hal tersebut mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan guna mendongkrak kondisi perekonomian yang melemah khususnya terhadap UMKM. Adanya situasi tersebut menjadikan pelaku usaha lebih berfikir keras dalam menyiapkan strategi supaya bisa mempertahankan usahanya tetap hidup. Pedagang kaki lima harus mampu beradaptasi dengan situasi seperti ini untuk menghindari pengangguran. Adapun beberapa usaha yang ditempuh para Pedagang Kaki Lima dalam mengembangkan inovasi serta strategi bertahan dalam masa pandemi diantaranya yaitu membuat produk yang inovatif, melakukan kerjasama promosi dengan pelaku usaha lain, dan melakukan branding dengan menarik.

PKL kuliner dipilih dalam penelitian ini dikarenakan jumlah PKL di Kabupaten Magetan memiliki jumlah yang banyak dan mengalami dampak yang serius akibat adanya aturan pemerintah. Kabupaten Magetan sendiri memiliki pusat PKL yang luas dan sangat ramai maka dari itu mengapa memilih Kabupaten Magetan karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dampak yang dialami oleh PKL di Kabupaten Magetan yang cukup ramai. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap PKL

kuliner di Kabupaten Magetan , (2) Menganalisis strategi PKL kuliner selama pandemi covid-19, (3) Menganalisis pengaruh integrasi online food ordering terhadap kemampuan bertahan PKL kuliner selama pandemi covid-19.

2. METODE

Survey lapangan digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima Kuliner di kawasan Kabupaten Magetan. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non probability dengan teknik pengambilan stratified quota sampel perjenis PKL 50 sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi peneliti ditunjang dengan kuisioner online atau google form.

Analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis pola spasial yang digunakan untuk mengetahui pola penempatan disetiap objek atau lokasi terpusat dalam penelitian ini serta menganalisis kondisi lokasi objek penelitian di masa pandemi COVID-19. Analisis interaksi spasial digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara interaksi wilayah dengan antara bahan baku dengan daerah asal pedagang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akibat semakin mewabahnya pandemi Covid-19 berdampak pada sektor perdagangan baik formal maupun informal. Merebaknya virus ini membuat keterpurukan para pedagang kaki lima yang berada di kawasan pusat-pusat PKL Kabupaten Magetan. Penurunan pendapatan akibat adanya penurunan jumlah konsumen merupakan dampak yang paling banyak dirasakan oleh pedagang. Dengan adanya penurunan pendapatan yang drastis, pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan memutar otak melakukan berbagai cara agar mereka dapat tetap menjaga kelangsungan berdagang selama pandemi *covid-19*. Berbagai strategi dan trobosan serta melangsungkan mitra bersama online food ordering dilakukan pedagang kaki lima agar tetap menjaga kelangsungan berdagang kususny selama pandemi *covid-19*.

3.1 Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PKL Kuliner di Kabupaten Magetan

Adanya pandemi banyak mempengaruhi kegiatan masyarakat diruang publik. Kegiatan masyarakat yang dibatasi dengan adanya social distancing dari peraturan pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat termasuk pedagang kaki lima di Kabupaten Magetan mengalami penurunan dan dampak yang cukup signifikan. Berbagai

tindakan yang dilakukan PKL semasa pandemi memiliki tindakan berdagang yang bervariasi baik sebelum, selama dan sesudah pandemi guna mereka tetap berjualan dan mendapatkan penghasilan dimasa pandemi. Data mengenai tindakan PKL selama pandemi terhadap kegiatan berdagang dapat kita lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Berbagai Tindakan Yang Dilakukan PKL di Kabupaten Magetan Semasa Pandemi Covid-19.

Tindakan Pedagang	Pandemi Covid-19					
	Sebelum		Selama		Saat Ini (15-06-2022)	
	f	%	f	%	f	%
Berdagang dirumah	2	1.3	0	0	0	0
Berdagang seperti biasa	138	92	4	2.7	4	2.7
Peningkatan jam kerja	3	2.0	3	2	16	10.7
Tidak ada tindakan yang diambil	2	1.3	4	2.7	4	2.7
Pengurangan jam kerja	5	3.3	134	89.3	0	0
Dirumahkan	0	0	5	3.3	0	0
Penambahan Produk	0	0	0	0	93	62
Penambahan Bahan Baku	0	0	0	0	23	15.3
Peningkatan Porsi Berjualan	0	0	0	0	10	6.7
Jumlah	150	100	150	100	150	100

Sumber : Peneliti, 2022 (Data Primer)

Tindakan yang dilakukan PKL selama pandemi covid-19 dengan jumlah yang cukup besar dari keseluruhan responden adalah pengurangan jam kerja atau jam operasional dengan jumlah presentase 89,3% dari jumlah keseluruhan responden. Maka dari itu mereka memilih tetap berjualan dengan melakukan tindakan pengurangan jam kerja selama pandemi covid-19. Kemudian tindakan pedagang yang dilakukan sebelum pandemi covid-19 tidak mempunyai perbedaan yang signifikan sebagian besar para pedagang kaki lima tetap melakukan kegiatan berdagang seperti biasa ditunjukkan dengan jumlah presentase 92% dari jumlah keseluruhan responden.

Peraturan yang sudah dilakukan oleh pemerintah waktu pandemi antara lain adalah PPKM, Social Distancing dan Protokol kesehatan. Setiap pelaku PKL mempunyai Tindakan dalam mengatasi peraturan pemerintah guna tetap berjualan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Terdapat salah satu faktor karena berdagang adalah sumber penghasilan mereka dan harus tetap berjualan dimasa pandemi meskipun menimbulkan banyak kontroversi di kalangan masyarakat. Data terkait tindakan PKL di Kabupaten Magetan selama zonasi saat pandemi terhadap kegiatan berdagang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah dan Tindakan PKL di Kabupaten Magetan Terhadap Peraturan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19.

Tindakan Pedagang Saat Peraturan Pemerintah dimasa Pandemi Covid-19	f	%
Berjualan di tempat lain	3	2
Berjualan Online	8	5.3
Libur atau tidak berjualan	4	2.7
Melakukan pekerjaan lain	3	2
Memilih berdagang seperti biasa	117	78
Mengikuti sesuai peraturan jam yang ditentukan	13	8.7
Tetap berjualan tapi mengurangi jam berdagang	2	1.3
Jumlah	150	100

Sumber : Peneliti,2022 (Data Primer)

Tindakan yang dilakukan PKL tersebut rata-rata sebagian besar PKL melakukan tindakan dimana mereka tetap berdagang seperti biasa dengan jumlah presentase 78% dari jumlah keseluruhan responden dan mematuhi peraturan berdagang sesuai jam yang sudah ditentukan oleh pemerintah dengan jumlah presentase 8,7% dari total responden.

Kondisi pandemi ini membuat beberapa harga produk menjadi berubah serta berbagai kelangsungan bahan baku dan kualitas bahan baku selama pandemi ini mengalami kesulitan. Maka dari itu pedagang kaki lima sangat mengushakan dan berbuat sebaiknya mengenai harga, kelangsungan dan kualitas produk dimasa pandemi. Data mengenai kondisi harga produk PKL di Kabupaten Magetan sebelum pandemi terhadap kegiatan berdagang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kondisi Harga Produk PKL di Kabupaten Magetan Selama Pandemi Covid-19

Kondisi Perubahan Harga Produk	Pandemi Covid-19					
	Sebelum		Selama		Saat ini (15-06-2022)	
	f	%	f	%	f	%
Ada	6	4	9	6	99	66
Tidak ada	144	96	141	94	51	34
Jumlah	150	100	150	100	150	100

Sumber : Peneliti,2022 (Data Primer)

Banyak pedagang kaki lima yang merasakan perubahan harga produk dimasa kondisi pandemi covid-19, 66% dari jumlah keseluruhan responden mengalami perubahan harga produk pada kondisi saat ini. Perubahan harga produk yang terjadi saat ini merupakan efek atau imbas dari kondisi pandemi covid-19 yang sangat tinggi pada tahun sebelumnya.

Data mengenai perubahan kelangsungan bahan baku yang didapat PKL di Kabupaten Magetan semasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kelangsungan Bahan Baku Yang Didapat Selama Pandemi covid-19

Kelangsungan Bahan Baku yang di Dapat	Pandemi Covid-19					
	Sebelum		Selama		Saat ini (15-06-2022)	
	f	%	f	%	f	%
Cukup sulit	1	0.7	9	6	6	4
Membuat bahan baku sendiri	5	3.3	5	3.3	5	3.3
Mudah	144	96	45	30	136	90.7
Sulit	0	0	91	60.7	3	2
Jumlah	150	100	150	100	150	100

Sumber : Peneliti,2022 (Data Primer)

Dapat dilihat bahwa kondisi kelangsungan bahan baku yang didapat pedagang kaki lima sebelum pandemi mempunyai kelangsungan bahan baku yang mudah 96% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan hasil dari kelangsungan bahan baku yang didapat selama pandemi covid-19 pedagang kaki lima mengalami perubahan yaitu 60,7%. Kondisi kelangsungan bahan baku yang di dapat saat ini mengalami perubahan yang cukup baik 90,7% dari jumlah keseluruhan responden.

Kondisi pandemi juga mempengaruhi gerak umum transportasi mengingat peraturan pemerintah yang cukup ketat membuat pelaku usaha harus mampu menanggapi kondisi apapun guna dapat menuju lokasi berdagang dan melakukan kegiatan berdagang seperti biasa. Data terkait kondisi alat transportasi PKL sebelum pandemi terhadap kegiatan berdagang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jenis Alat Transportasi PKL di Kabupaten Magetan Selama Masa Pandemi Covid-19

Jenis Transportasi	Pandemi Covid-19					
	Sebelum		Selama		Saat ini (15-06-2022)	
	f	%	f	%	f	%
Jalan kaki	4	2.7	6	4	6	4
Motor pribadi	139	92.7	139	92.7	140	93.3
Alat transportasi umum (angkot/bis kota)	4	2.7	0	0	0	0
Mobil pribadi	2	1.3	3	2	3	2
Sepeda onthel	1	0.7	2	1.3	0	0
Ojeg Pangkalan	0	0	0	0	1	0.7
Jumlah	150	100	150	100	150	100

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

92% dari jumlah keseluruhan responden sebagian besar pedagang kaki lima menggunakan alat transportasi motor pribadi. Kondisi tersebut juga dijelaskan pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19, sebagian besar pedagang kaki lima tidak banyak perubahan atau dampak pada kondisi alat transportasi, mereka tetap sama masih banyak yang menggunakan motor pribadi.

Perubahan pendapatan yang dialami pedagang kaki lima dimasa pandemi ini mengalami perubahan yang signifikan mulai dari sebelum sampai setelah pandemi. Data terkait kondisi perubahan pendapatan PKL di Kabupaten Magetan sebelum pandemi terhadap kegiatan berdagang dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut :

Tabel 6. Kondisi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid-19

Kondisi Pendapatan	Pandemi					
	Sebelum		Selama		Saat ini (15-06-2022)	
	f	%	f	%	f	%
Meningkat	4	2.7	1	0.7	46	30.7
Menurun	5	3.3	142	94.7	4	2.7
Stabil	141	94.0	7	4.7	100	66.7
Jumlah	150	100	150	100	150	100

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

Tabel 7. Kondisi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid-19

Pendapatan	Pandemi Covid-19					
	Sebelum		Selama		Saat ini (15-06-2022)	
	f	%	f	%	f	%
0-1 Juta	2	1.3	44	29.3	6	4
1-2 Juta	35	23.3	103	68.7	29	19.3
2-3 Juta	16	10.7	2	1.3	14	9.3
>3 Juta	97	64.7	1	0.7	101	67.3
Jumlah	150	100	150	100	150	100
Pendapatan Rata-rata	Rp.2.996.667		Rp.1.321.333		Rp.2.992.333	

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

3.2 Strategi Bertahan (*Survival*) Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Magetan Selama Pandemi Covid-19.

Berbagai strategi dan trobosan dilakukan oleh pedagang kaki lima dalam menghadapi pandemi ini serta tetap menjalankan kegiatan berdagang demi memenuhi kebutuhan sehari-

hari meskipun dengan kondisi usaha berdagang yang berbeda-beda pedagang kaki lima tetap menjalankan kegiatan usaha mereka. Data terkait kondisi usaha berdagang PKL dalam menghadapi pandemi tersaji pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut :

Tabel 8. Kondisi Usaha Berdagang PKL di Kabupaten Magetan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Kondisi Usaha Berdagang Dalam Menghadapi Pandemi	f	%
Bergerak atau beralih ke sektor yang berbeda	12	8
Bergerak di sektor yang sama	83	55.3
Melakukan penambahan atau penganekaragaman produk	55	36.7
Jumlah	150	100

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

Tabel 9. Strategi Bertahan (Survival) Berdagang Pedagang Kaki Lima

Strategi Bertahan (Survival) Pedagang Kaki Lima	f	%
Memperbanyak stok bahan baku	23	15.3
Menambah jam kerja	40	26.7
Mengusahakan kebutuhan pelanggan atau konsumen	50	33.3
Menjaga kebersihan	37	24.7
Jumlah	150	100

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

Dari berbagai jenis kondisi usaha dalam menghadapi pandemi sebagian besar dari setiap jenis pedagang kaki lima memilih bergerak di sektor yang sama ditunjukan dengan jumlah presentase 55% dari jumlah keseluruhan responden dan melakukan penambahan produk serta penganekaragaman produk sejumlah 36% dari jumlah keseluruhan responden guna mendapatkan konsumen yang konsisten dimasa pandemic.

3.3 Analisis Pengaruh Integrasi *Online Food Ordering/ OFO* Terhadap Kemampuan Bertahan PKL di Kabupaten Magetan Selama Pandemi.

Berbagai kondisi dialami pedagang kaki lima setelah melakukan integrasi dengan mulai dari penggunaan aplikasi sampai dengan omset penjualan dan kelangsungan berdagang selama berintegrasi dengan dimasa pandemi terhadap kemampuan bertahan pedagang kaki lima. Berikut data terkait pengguna integrasi terhadap kemampuan bertahan PKL di Kabupaten Magetan selama pandemi tersaji pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Data Pengguna Mitra Bersama OFO Selama Pandemi Terhadap Kemampuan Bertahan PKL Selama Pandemi Covid-19

Data Pengguna Mitra Bersama OFO	f	%
Bermitra dengan OFO	137	91.3
Tidak Bermitra bersama OFO	13	8.7
Jumlah	150	100

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

91% dari jumlah keseluruhan responden pedagang kaki lima melakukan mitra atau kerjasama bersama Online Food Ordering/OFO Jumlah yang tidak sedikit dalam bermitra bersama OFO dipilih oleh pedagang kaki lima karena dengan bermitra bersama menjadikan peluang bagi pedagang kaki lima guna mempertahankan kelangsungan berdagang selama pandemi serta memperkuat kemampuan bertahan selama pandemi covid-19.

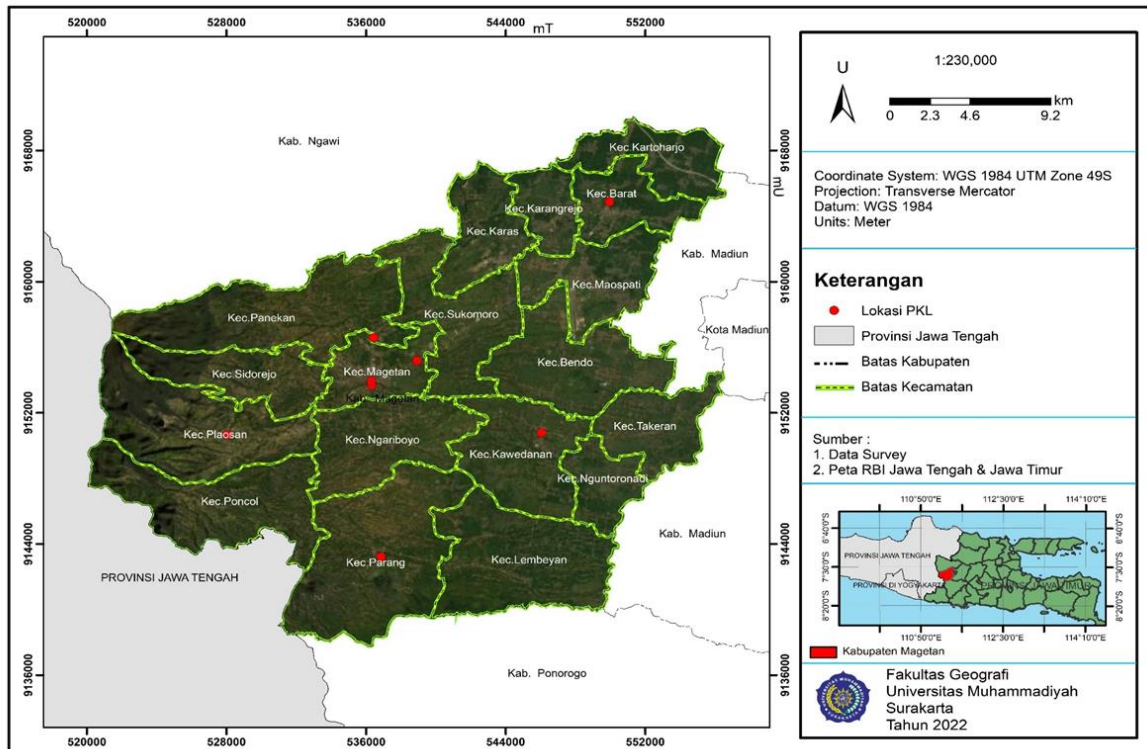
Keuntungan yang dirasakan sebagian besar pedagang kaki lima dalam bermitra bersama OFO yang dipilih memiliki dampak yang cukup besar terhadap kelangsungan berdagang pedagang kaki lima. Kegiatan berdagang menjadi lebih efisien menyingkat waktu dan lebih mengutamakan kenyamanan konsumen sehingga dapat menambah dan memberpaiki kondisi usaha berdagang setelah terdampak selama pandemi covid-19.

Tabel 11. Jumlah Perbandingan Pendapatan Rata-rata PKL Selama Bermitra Bersama OFO Dengan Tidak Bermitra Bersama OFO

Mitra dengan <i>online food ordering</i>/OFO	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)
Bermitra bersama <i>OFO</i>	Rp. 3.500.000
Tidak bermitra bersama <i>OFO</i>	Rp. 1.700.000
Selisih (%)	1.05

Sumber: Peneliti,2022 (Data Primer)

Perbandingan pendapatan rata-rata dari pedagang kaki lima yang bermitra bersama *OFO* dan tidak bermitra bersama *OFO*. Perbandingan selisih antara pendapatan rata-rata pedagang kaki lima selama melakukan mitra bersama *OFO* dengan tidak bermitra bersama *OFO* sebesar 1,05%. Jumlah pendapatan rata-rata PKL selama bermitra bersama *OFO* dalam sebulan sebesar Rp. 3.500.000/bulan sedangkan pendapatan PKL dengan tidak bermitra bersama *OFO* sebesar Rp. 1.700.00/bulan. Dari jumlah pendapatan rata-rata PKL perbulan selama bermitra dengan *OFO* dengan tidak bermitra bersama *OFO* menunjukan hasil pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan PKL yang tidak melakukan mitra bersama *OFO*.



Gambar 1. Peta Lokasi Berjualan Pedagang Kaki Loma Kabupaten Magetan

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pandemi *covid-19* berdampak pada kelangsungan berdagang PKL. Dampak yang paling dirasakan PKL adalah penurunan pendapatan. Faktor utama penyebab penurunan pendapatan PKL selama pandemi *covid-19* adalah berkurangnya jumlah konsumen secara drastis dan berbagai peraturan pemerintah selama pandemi *covid-19*. Dari jumlah keseluruhan responden PKL di Kabupaten Magetan mengalami penurunan pendapatan rata-rata selama pandemi *covid-19* sebesar 1,27% dari pendapatan sebelumnya, namun kondisi pendapatan mulai membaik saat ini dengan kondisi pandemi *covid-19* mulai mereda sebagian PKL di Kabupaten Magetan mengalami kenaikan pendapatan sebesar 1,26% dari pendapatan sebelumnya. Pandemi *covid-19* juga menyebabkan hambatan terhadap kelangsungan bahan baku yang sulit selama pandemi *covid-19* serta kondisi harga produk serta mengharuskan PKL mengambil tindakan dalam menghadapi pandemi *covid-19* seperti peningkatan jam kerja dan penambahan produk demi menjaga kelangsungan berdagang selama pandemi *covid-19*.

Strategi bertahan yang diambil oleh PKL di Kabupaten Magetan yaitu sebagian besar PKL di Kabupaten Magetan melakukan strategi bertahan (survival) dengan cara penambahan jam kerja dan mengusahakan kebutuhan konsumen selama pandemi *covid-19*.

Pandemi covid-19 juga mengharuskan PKL tidak hanya melakukan strategi bertahan dalam menjaga kelangsungan berdagang selama pandemi covid-19, PKL di Kabupaten Magetan juga melakukan trobosan atau inovasi selama pandemi covid-19. Trobosan atau inovasi yang dilakukan sebagian besar PKL di Kabupaten Magetan adalah melakukan kerja sama maupun promosi dengan pedagang lain dan melakukan branding dengan baik serta menarik. Menurut PKL di Kabupaten Magetan strategi serta trobosan yang dilakukan cukup membantu dalam kelangsungan berdagang selama pandemi covid-19 serta menjaga kelangsungan berdagang.

Pengaruh integrasi online food ordering terhadap kemampuan berdagang PKL di Kabupaten Magetan selama pandemi covid-19 selama bermitra bersama online food ordering yang dipilih mampu menjaga kelangsungan berdagang selama pandemi covid-19. Sebagian besar PKL di Kabupaten Magetan melakukan integrasi atau bermitra bersama online food ordering selama pandemi covid-19. Kусusnya terkait pendapatan rata-rata PKL yang di dapat selama bermitra bersama OFO dibandingkan dengan yang tidak bermitra bersama OFO mempunyai selisih perbandingan 1,05% dari pendapatan sebelumnya. Berbagai keuntungan serta kelebihan didapat PKL di Kabupaten Magetan seperti menghemat waktu dalam berdagang dan mendapatkan peningkatan penjualan selama bermitra bersama online food ordering. Tidak sedikit juga PKL di Kabupaten Magetan yang memilih untuk tidak bermitra bersama online food ordering selama pandemi covid-19 dengan alasan berbagai hal seperti sulit dalam operasional, harga menu menjadi lebih mahal dan memastikan pengiriman tepat waktu.

4.2 Saran

Pemerintah harus menetapkan kebijakan strategis untuk menjaga sektor informal seperti PKL. Karena dampak yang dialami PKL selama pandemi covid-19 mengakibatkan dampak yang cukup krisis yang dialami pedagang kaki lima. Covid-19 berpotensi mematikan sektor informal dan menekan kehidupan pelakunya. Mengingat masih banyak PKL yang belum paham akan mitra bersama online food ordering karena kendala pengoperasian sistem dan belum paham akan online food ordering sendiri membuat PKL di Kabupaten Magetan harus mampu belajar dan memahami pada yang dimaksud online food ordering khususnya terkait sistem pengoperasian sistem mitra bersama mitra online food ordering karena akan berdampak bagi kelangsungan berdagang yang akan menjadi baik khususnya dapat bertahan selama pandemi covid-19. Mengingat masih banyaknya yang belum menyediakan fasilitas kebersihan seperti cuci tangan dan di setiap lokasi PKL di Kabupaten Magetan yakni paling tidak menyediakan 1 fasilitas tersebut pada setiap lokasi PKL di Kabupaten Magetan. Agar tetap mematuhi kebijakan yang telah diterapkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyani, A., Sosianika, A., Hardiyanto, N., & Kunci, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelian Konsumen Pada Aplikasi Food Delivery Selama Pandemi *COVID-19*. , 1215–1220.
- Aminullah, E., & Erman, E. (2021). Policy innovation and emergence of innovative health technology: The system dynamics modelling of early *COVID-19* handling in Indonesia. , (July), 101682. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101682>
- Astuti, S. A. D. (2021). Dampak *Covid-19* Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto. (9), 1775–1778.
- Fahlefi, R., Ahmad, S., & Rizal, R. (2020). Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sektor Informal. In (Vol. 4, Issue 2, p. 160). <https://doi.org/10.31958/imara.v4i2.2379>
- Gaffar, V., Tjahjono, B., Abdullah, T., Sari, M., & Rofaida, R. (2022). Unfolding the Impacts of a Prolonged *COVID-19* Pandemic on the Sustainability of Culinary Tourism: Some Insights from Micro and Small Street Food Vendors., (1). <https://doi.org/10.3390/su14010497>
- Ilyas, F. (2021). The SWOT Analysis on Mass Physical Distancing (PSBB) and Restriction on Community Activities (PPKM) Regulation and Its Economic Impact as Measures to Reduce *COVID-19* Spread. , .
- Krisnawati, D. (2018). Peran perkembangan teknologi digital pada strategi pemasaran dan jalur distribusi UMKM di indonesia (Studi kasus: UMKM kuliner tanpa restaurant 'keping nyinyir'). , (1), 2338–4794.
- Prabandari, W. D., Ikpn, J., Kusir, T., Bintaro, J., & Selatan, I. (2020). Consumer Perception about Culinary Street Food (Street Vendors) in Jalan Sabang Jakarta Pusat. , (11), 359–366. <http://www.culinarytourism.org/>
- Putri, K. Y. S., Fathurahman, H., Safitri, D., & Sugiyanta, L. (2019). Journal of Social Studies Education Research Sosial Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi. , (3), 364–386. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/3043>
- Qiptiya, M. (2020). Siasat Pedagang Kaki Lima di tengah Pandemi *Covid-19* di Pasar Porong Kabupaten Sidoarjo. , (1), 1–19.
- Sandeep Kumar, M., Maheshwari, V., Prabhu, J., Prasanna, M., Jayalakshmi, P., Suganya, P., Benjula Anbu Malar, M. B., & Jothikumar, R. (2020). Social economic impact of *COVID-19* outbreak in India. , (4), 309–319.